

Kamis, 14 Maret 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset

(021) 2854 8828

lana.soelistianingsih@sam.co.id

Ada kecenderungan indeks di bursa Asia akan naik hari ini terlihat dari indeks futures bursa Asia yang hampir semuanya 'hijau' ditambah sentimen positif dari naiknya indeks di bursa global semalam dan harga minyak mentah yang naik. Mata uang kuat Asia yen dan Sin dolar dibuka melemah terhadap USDolar pagi ini, kemungkinan membantu sentiment pelemahan rupiah menuju kisaran Rp.14.270 s.d Rp.14.280 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Penerimaan pajak sangat tergantung pada kontribusi 30 WP besar yang meliputi 24 WP badan usaha dan 6 WP orang pribadi dengan rerata lebih dari Rp.1 triliun per WP. Realisasi 2018, 30 WP tersebut menyumbang penerimaan pajak sebesar Rp.418,73 triliun atau 31,8% dari realisasi penerimaan tahun 2018, naik dari Rp.361,84 triliun pada 2017. Dari ke-30 WP besar tersebut sebagian besar adalah BUMN, dan sebagian lainnya perusahaan berbasis komoditas. Dengan struktur ini penerimaan pajak cukup kuat dipengaruhi oleh perkembangan harga komoditas.

Krisis Brexit berlanjut. Parlemen Inggris kembali menolak proposal PM May, sementara Brexit efektif mulai pada tanggal 29 Maret ini. Kemelut Brexit ini kemungkinan berakhir dengan keluarnya Inggris dari Uni Eropa tanpa kesepakatan. Pada perdagangan kemarin pound menguat terhadap USDolar seiring dengan ekspektasi kemungkinan peluang dilakukannya referendum kedua.

Kilas Pasar

Mata uang Asia 'peers' nya rupiah ditutup melemah terhadap USDolar pada akhir perdagangan minggu lalu, tetapi rupiah menguat walaupun sangat tipis. Nilai tukar rupiah menguat 1,5 poin menjadi Rp.14.265 per USD (kurs tengah Bloomberg). Hampir semua indeks di bursa Asia ditutup turun, termasuk indeks di bursa Indonesia (IHSG). IHSG menjadi 6.377,58 (3,8% ytd). Indeks di bursa global kompak ditutup naik. Indeks Dow di bursa New York City (NYC) naik 148,23 poin menjadi 25.702,89 (9,4% ytd).

Prediksi hari ini

Hampir semua indeks futures bursa Asia tercatat 'hijau', sebagai indikasi potensi naiknya indeks di bursa Asia hari ini dibantu dengan naiknya indeks global yang kompak semalam dan harga minyak mentah yang dibuka naik pagi ini. Harga jenis WTI naik menjadi US\$58,34 pbrl dan jenis Brent naik menjadi US\$67,55 pbrl. Pagi ini mata uang kuat Asia utama, yen dan Sin dolar dibuka melemah terhadap US Dolar yang bisa menjadi sentimen pelemahan rupiah menuju kisaran antara Rp.14.270 s.d Rp.14.280 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Isu Ekonomi:

Penerimaan pajak tergantung pada setoran wajib pajak besar. Penerimaan pajak besar memberi kontribusi besar terhadap total penerimaan pajak. Data 30 setoran wajib pajak (WP) terbesar di tahun 2018 berasal dari 24 WP badan usaha dan enam (6) orang WP orang pribadi dengan rerata setoran lebih dari Rp.1 triliun. Tahun 2018 kontribusi WP besar tersebut mencapai Rp.418,73 triliun atau 31,8% dari total realisasi penerimaan pajak 2018 yang mencapai Rp.1.315,9 triliun. Kontribusi WP besar tersebut naik dari realisasi tahun lalu yang mencapai Rp.361,84 triliun. Diantara ke-30 WP besar tersebut, sebagian besar adalah perusahaan BUMN termasuk 4 (empat) bank BUMN, lainnya adalah WP besar dari sektor sumber daya alam khususnya komoditas mineral seperti batubara. Dengan struktur WP yang seperti ini penerimaan pajak sangat tergantung pada perkembangan harga komoditas terutama batubara. Tahun 2019, pemerintah targetkan penerimaan pajak sebesar Rp.1.577,56 triliun naik 19,9% yoy. Dengan struktur WP seperti diatas pencapaian target ini akan sangat tergantung pada perkembangan harga komoditas yang kemungkinan melambat bahkan turun dibandingkan tahun 2018.

Krisis Brexit direspon positif. Parlemen Inggris pada Selasa lalu (12/3) kembali menolak (untuk kedua kalinya) kesepakatan Brexit yang diusulkan oleh PM Theresa May, tetapi juga tidak menginginkan Inggris keluar dari Uni Eropa tanpa kesepakatan dengan suara menolak 391 menolak dan 242 mendukung, lebih jelek dibandingkan pengambilan suara pada Januari lalu dengan 432 menolak dibandingkan 202 suara. Dengan kondisi ini Brexit yang akan efektif mulai pada 29 Maret 2019 ini bisa Inggris keluar dari Uni Eropa tanpa kesepakatan kecuali jika Inggris mendapatkan tengat waktu perpanjangan untuk ketiga kalinya dari Uni Eropa. Namun pelaku pasar merespon positif ketidakjelasan Brexit ini, bahkan mata uang Inggris Pound menguat terhadap USDolar. Ada kemungkinan ekspektasi pasar mengharuskan kemelut ini membuka dilakukannya referendum kedua yang memungkinkan Inggris tidak keluar dari Uni Eropa.